

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Pendidikan karakter penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia ini. Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) memaparkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Selanjutnya Kurniawan (2017:29) mengungkapkan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Sedangkan menurut Wibowo (2013:12) karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dikeluarga dan dimasyarakat. Pengertian karakter juga diungkapkan oleh Samani dan Hariyanto (2013:41) sebagai sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Dari pemaparan dari berbagai pendapat ahli tentang karakter, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat yang khas dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindak yang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan saat

berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sehari-hari keluarga dan masyarakat.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya menurut Muhamimin Azzet (2014:37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012:19) yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karkater peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Wibowo (2013:40) pendidikan karakter adalah suatu pendidkan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bak di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Dari penjelasan berbagai pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan karakter, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

B. Sistem Karakter

Menurut Lickona dalam Amirulloh (2015:14-18) memaparkan bahwa sistem karakter itu terdiri dari tiga ranah yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tiga ranah tersebut ialah:

1. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, menginterpretasikan jenis-jenis moral yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Pengetahuan moral ini memiliki enam komponen yaitu:
 - a. Kesadaran Moral (*Moral Awareness*) adalah kesadaran untuk melihat moral yang ada disekitarnya dan melaksanakannya.
 - b. Pengetahuan Nilai Moral (*Knowing Moral Values*) adalah kemampuan memahami nilai moral dalam berbagai situasi.
 - c. Memahami Sudut Pandang Lain (*Perspective Taking*) adalah kemampuan untuk menghargai pendapat dari sudut pandang orang lain.

- d. Penalaran Moral (*Moral Reasoning*) kemampuan untuk mengetahui dan memahami makna dari bermoral.
- e. Keberanian Mengambil Keputusan (*Decision Making*) adalah wujud tindakan keberanian dalam mengambil keputusan yang tepat saat mengalami dilema moral.
- f. Pengenalan Diri (*Self Knowledge*) adalah kemampuan mengenali perilaku kita dan mengevaluasinya secara jujur.

2. Perasaan Moral (*Moral Feeling*) adalah kemampuan merasa merasa wajib untuk melakukan tindakan moral dan merasa bersalah jika melakukan perbuatan jahat. Perasaan moral ini memiliki enam komponen yaitu:

- a. Mendengarkan Hati Nurani (*conscience*) adalah perasaan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan tindakan sesuai hati nurani baik hati nurani dalam sisi kognitif maupun sisi emosional.
- b. Harga diri (*self esteem*) adalah kemampuan merasa bermartabat karena seseorang memiliki kebaikan atau nilai luhur.
- c. Empati (*empathy*) adalah memiliki kepekaan terhadap keadaan atau penderitaan orang lain.
- d. Cinta Kebaikan (*loving the good*) adalah kemampuan untuk merasa senang ketika melakukan kebaikan.
- e. Kontrol Diri (*self kontrol*) adalah kemampuan mengendalikan diri sendiri emosi datang dengan berlebih seperti ketika sedang marah.

f. Rendah Hati (*humility*) adalah keterbukaan sejati pada kebenaran dan kemauan untuk bertindak memperbaiki kesalahan-kesalahan kita dan membantu kita mengatasi rasa sombong.

3. Tindakan Moral (*Moral Acting*) adalah kemampuan untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan tindakan moral ataupun mencegah seseorang untuk tidak melakukannya. Tindakan moral ini memiliki tiga komponen yaitu:

- a. Kompetensi (*competence*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.
- b. Keinginan (*will*) adalah kemampuan yang kuat untuk melakukan apa yang menurut kita harus lakukan.
- c. Kebiasaan (*habit*) adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter dan sistem karakter maka yang dimaksud pendidikan karakter adalah sistem pendidikan moral dan budi pekerti yang digunakan untuk mengembangkan nilai karakter melalui proses pembentukan moral, perasaan moral dan tindakan moral.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem karakter itu memiliki tiga unsur yang penting, yaitu Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dan Tindakan Moral (*Moral Acting*). Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dengan kata lain, pendidikan yang baik tidak hanya mengedepankan Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) saja, tetapi juga

mengembangkan Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dan Tindakan Moral (*Moral Acting*) agar mereka mengetahui dan memiliki karakter yang luhur dan melakukan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, hal ini diungkapkan oleh Zubaedi (2012:18) yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Fungsi untuk pembetukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.

2. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan

Pendidikan karakter untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.

3. Fungsi penyaring

Pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri.

Pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi seseorang, seperti yang dipaparkan oleh Salahudin dan Alkrienciehie (2013:43) fungsi pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berperilaku baik.

2. Memperkuat perilaku yang sudah baik dan dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik.
3. Membantu untuk dapat menyaring budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan dan pengembangan potensi dasar perilaku baik seseorang, lalu potensi itu dikuatkan dan diperbaiki, selanjutnya agar tetap memiliki nilai karakter yang baik maka harus ada penyaringan terhadap perilaku yang menyimpang dari nilai karakter yang luhur.

D. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Pedoman Sekolah (Kemendiknas 2010:9), nilai-nilai karakter terdiri dari 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk

		menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Pedoman Sekolah dari Kemendiknas Tahun 2010

Dari pemaparan di atas kita dapat mengetahui penjelasan dari masing-masing nilai karakter yang ada 18 unsur tersebut. Setiap nilai memiliki penekanan yang berbeda-beda sebagai pedoman berperilaku seseorang. Dari 18 nilai karakter tersebut setiap nilai saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar seseorang memiliki kemampuan untuk memiliki dan menerapkan nilai-nilai karakter itu tadi dengan baik. Dari 18 nilai karakter diatas, berdasarkan hasil wawancara observasi awal bersama bapak Azid Syukroni, M.Pd.I selaku Ketua Unit PPM tanggal 5 Januari 2018 memaparkan bahwa di Pesantren Al-Manar nilai karakter yang menonjol di tanamkan dalam kegiatan di pesantren adalah nilai religius, nilai tanggung jawab, dan nilai disiplin karena kegiatannya lebih mencerminkan tentang penguatan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas yang dilakukan di pesantren tersebut.

E. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Menurut Panduan Pelaksaaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas:15-17) Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

1. Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)

2. Pengembangan dalam kegiatan sekolah
3. Kegiatan Pembelajaran
4. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui:
 - a. Kegiatan rutin
 - b. Kegiatan spontan
 - c. Keteladanan
 - d. Pengkondisian
5. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler
6. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi (2012:177-183) faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Faktor insting (naluri)

Insting adalah sikap/ tabiat yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.

2. Adat (kebiasaan)

Kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

3. Keturunan (*wirotsah/heredity*)

Sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah.

4. Lingkungan (*milieu*)

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya/ yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Seperti yang dijelaskan oleh Maharani dan Mustika (2016:25) melalui jurnal bimbingan dan konseling, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar diri sendiri. Bisa dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan pergaulan seseorang di masyarakat.

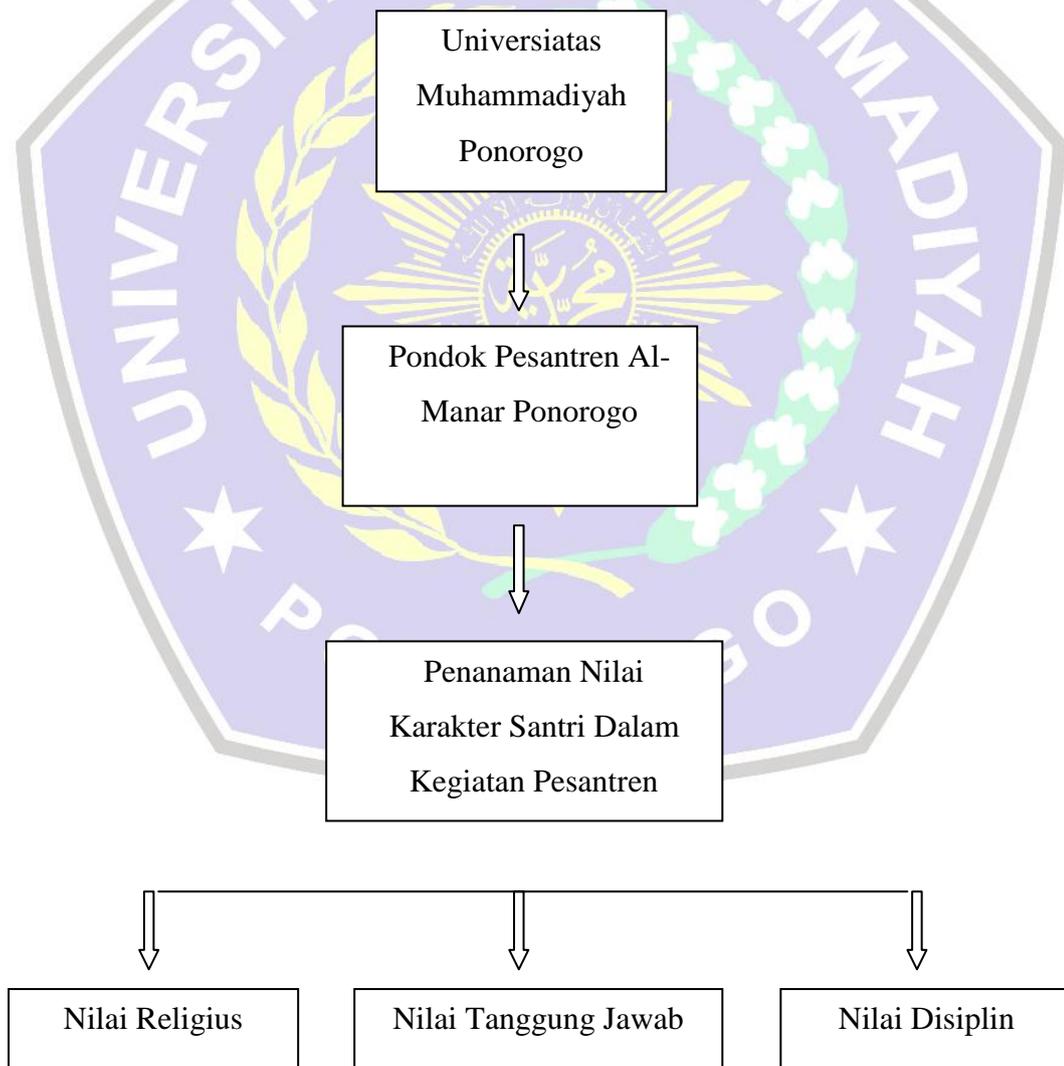
Dari hal tersebut terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter bisa berasal darimana saja. Termasuk berasal dari lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para siswa. Tetapi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh disiplin dalam keseharian siswa. Selain itu dalam penelitian Hidayat (2013:95) melalui jurnal ilmiah Widya, faktor-faktor disiplin yang penting untuk diperhatikan yaitu kesadaran, keteladanan, dan penegakan peraturan. Kesadaran menjadi faktor utama, sedangkan keteladanan dan penegakan peraturan menjadi pendukung dalam kesadaran. Tanpa adanya kesadaran, keteladanan dan penegakan peraturan tidak dapat bertahan lama pada diri seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter antara lain berupa insting/naluri manusia yang ada sejak ia dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya ada faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orang tua kepada anaknya dan faktor lingkungan yang ada di alam maupun lingkungan pergaulan. Semua

faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai pelaksanaan sistem pendidikan karakter di pesantren mahasiswa Al-Manar Ponorogo. Kegiatan di pesantren tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab bagi setiap santri. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema di atas menjelaskan bahwa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo itu memiliki Pondok Pesantren Al-Manar Ponorogo dimana di tempat tersebut para mahasiswa barunya secara bergantian harus mengikuti program wajib di pondok selama 1 bulan untuk menanamkan nilai karakter mahasiswa dalam kegiatan pesantren. Karakter yang menonjol yang ditanamkan di sana adalah nilai religius, nilai tanggung jawab, dan nilai tanggung jawab. Hal ini dilakukan agar para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki tidak hanya bekal ilmu intelektual yang telah diberikan di perkuliahan tetapi juga memiliki karakter tingkah laku moral yang berbudi perkerti baik.

H. Kajian yang Relevan

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aris Eko Setiawan pada tahun 2016 dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016 memandang bahwa pendidikan karakter merupakan sangat penting ditanamkan pada setiap individu. Penelitian yang dilakukan Aris Eko Setiawan ini memiliki tujuan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar pribadi yang bermoral, baik dalam pengetahuan, paerasaan dan tindakan serta menjadikan kaum muda yang cerdas dan berprestasi. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, melakukan analisis

data, wawancara, penyusunan laporan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya mengimplementasikan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum (intra dan ekstra) yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Aris Eko Setiawan, 2016).

Penelitian kedua dengan judul Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo yang pernah dilakukan oleh Yekti Winursito tahun 2017 bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, khususnya pada santriwati. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran lembaga pendidikan tersebut dalam membentuk karakter santriwati yaitu dengan adanya manajemen pengelolaan pendidikan karakter menyediakan sarana dan prasarana yang pendukung berupa program madrasah lingkungan. Lingkungan pondok yang kondusif serta menggunakan media, strategi dan metode yang beraneka ragam guna untuk memudahkan diterima siswa (Yekti Winursito, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama tetapi pada lokasi dan jenjang pendidikan yang berbeda. Pada penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana pelaksanaan

sistem pendidikan karakter dalam membentuk karakter mahasiswa di pesantren Al-Manar Ponorogo dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan karakter dalam membentuk karakter mahasiswa, (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem pendidikan karakter dalam membentuk karakter mahasiswa.

